

# **PERAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU BK DAN SISWA DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMK N 1 SAMBIREJO SRAGEN**

## **THE ROLE OF INTERPERSONAL COMMUNICATION OF COUNSELING TEACHER AND STUDENTS IN OVERCOMING STUDENT DETERMINATION AT SMK N 1 SAMBIREJO SRAGEN**

**Destya Fitri Widyawati, Herning Suryo, Haryo Kusumo Aji**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

[dhestyafitriwidyawati09@gmail.com](mailto:dhestyafitriwidyawati09@gmail.com)

### ***ABSTRAK***

Proses komunikasi terutama komunikasi antara guru dan siswa akan mencapai tingkat yang efektif apabila didukung dengan hubungan komunikasi antarpribadi yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah peran komunikasi antarpribadi guru BK dan siswa dalam mengatasi kenakalan siswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yang didapatkan dari 7 informan meliputi 4 guru BK dan 3 siswa menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi dalam bimbingan konseling antara guru BK dan siswa memperlihatkan lima aspek penting. Keterbukaan memperlihatkan siswa yang bermasalah memilih berkata jujur dan ada juga siswa yang belum berkata jujur karena takut dicecar pertanyaan serta masalah privasi siswa. Empati memperlihatkan adanya rasa empati dan peduli dari guru BK terhadap permasalahan siswa. Dukungan memperlihatkan bahwa guru BK mendampingi siswa yang bermasalah dan membantu agar siswa keluar dari permasalahan tersebut. Rasa positif memperlihatkan bahwa rasa positif guru mempengaruhi suasana interaksi dan komunikasi siswa. Kesetaraan memperlihatkan perlakuan guru terhadap siswa lainnya setara tidak membandingkan siswa satu dengan siswa lainnya.

**Kata kunci : Komunikasi Antarpribadi, Kenakalan siswa**

### ***ABSTRACT***

The process of communication, especially communication between teachers and students will reach an effective level if it is supported by good interpersonal communication relationships. The purpose of this research is the role of interpersonal communication between the counseling teacher and students in overcoming student delinquency. The method in this study uses descriptive and qualitative methods. The research results obtained from 7 informants including 4 counseling teachers and 3 students show that interpersonal communication in counseling guidance between the counseling teacher and students shows five important aspects. Openness shows students who have problems choosing to tell the truth and there are also students who have not told the truth because they are afraid of being asked questions and students' privacy issues. Empathy shows the existence of empathy and care from the counseling teacher towards student problems. Support shows that the counseling teacher accompanies students who have problems and helps students get out of these problems. Positive feelings show that the teacher's positive feelings affect the atmosphere of student interaction and communication. Equality shows that the teacher's treatment of other students is equivalent, not comparing one student to another.

***Keyword : Interpersonal communication, student delinquency.***

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia untuk menghadapi kelangsungan hidupnya hingga masa depan. Pendidikan dituntut untuk dapat mengantarkan manusia pada kehidupan yang sesungguhnya. Pendidikan juga sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku seorang guru hendaknya dalam proses pembelajaran harus senantiasa memberikan contoh yang terbaik agar apa yang disampaikan atau yang diperlihatkan dalam mengajar mampu di terapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Cerminan yang diberikan oleh guru tersebut tidak akan di terapkan tanpa komunikasi, karena komunikasi merupakan sarana utama untuk mentransfer informasi, penggunaan komunikasi yang salah akan mengakibatkan informasi yang ditransfer tidak dapat diterima secara utuh bahkan mengakibatkan terjadinya perbedaan pengertian dari informasi tersebut.

Komunikasi merupakan suatu proses melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak) Jenis & Kelly (Dewi Karyaningsih, 2018:35). Komunikasi juga mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam membangun interaksi dan menyampaikan pesan edukatif, berupa materi belajar dari pendidik kepada siswa agar materi belajar dapat diterima dan dicerna dengan baik serta dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan perubahan tingkah laku siswa. Bentuk-bentuk komunikasi yang sering dijumpai di sekolah yakni komunikasi antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi komunikasi antara dua orang atau lebih yang dapat terjadi baik secara langsung

(tatap muka) atau secara tidak langsung dengan tujuan untuk menyampaikan pesan dan menerima timbal balik Mulyana, (2017:81).

Salah satu organisasi yang dikenal oleh masyarakat luas yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai etika, moral, serta kedisiplinan. Prestasi belajar siswa disekolah merupakan tanda peningkatan pengetahuan dan hal tersebut seharusnya disertai dengan etika dan moral yang baik untuk pencapaian tujuan pendidikan disekolah tersebut, Dalam perihal ini yakni siswa tidak cuma itu saja, prestasi belajar siswa wajib diiringi dengan etika serta moral yang baik, yang kesimpulannya bisa mengembangkan perilaku ketertiban. Sekolah membutuhkan guru yang mempunyai kompetensi mengajar serta mendidik yang inovatif, dan kreatif, yang cukup waktu guna menekuni tugas profesionalnya, yang sanggup memelihara wibawanya dimata para siswanya. Jadi guru menggambarkan aspek kunci keberhasilan penerapan pembelajaran serta pengajaran, maksudnya seluruh kebijakan rencana inovasi gagasan pembelajaran yang diresmikan guna mewujudkan cita-cita pembelajaran nasional, yang pada kesimpulannya kualitas penerapan terletak ditangan guru.

Pelajar atau siswa adalah seseorang yang sedang menginjak usia remaja, yang merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa Papalia dan Olds, ( Jahja 2012:30). Siswa menengah umum ini rata-rata berusia 15 sampai 18 tahun. Pada usia inilah akan timbul berbagai macam gejala jiwa, keraguan yang dapat menimbulkan kesulitan dalam dirinya. Menurut Dosen Psikologi (2018) perilaku kenakalan remaja atau siswa disebabkan dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: krisis identitas dan kontrol diri yang lemah, sedangkan dari faktor

eksternal meliputi: keluarga, teman sebaya yang kurang baik dan lingkungan. Menurut data yang diperoleh dari wawancara dengan guru bimbingan konseling kasus kenakalan siswa di SMK Negeri 1 Sambirejo Sragen seperti: masuk tanpa keterangan, membolos sekolah, hamil di luar nikah, membantah guru dan saat acara pensi banyak siswa yang terjaring operasi minuman beralkohol.

Menurut hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling angkatan 2019 siswa SMK Negeri 1 Sambirejo menganggap guru seperti musuh. Setiap yang di katakan murid selalu membantah dan menyepelkan nasehat dari guru. Dari tahun ke tahun persepsi siswa menganggap guru seperti musuh semakin hilang. Sekarang siswa menganggap guru sebagai temen curhat, teman dikusi maupun

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini adalah di SMK N 1 Sambirejo. Jenis data yaitu data kualitatif dan sumber data adalah data primer yang terdiri dari wawancara dan observasi lalu data sekunder yang terdiri dari dokumentasi. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling merupakan teknik pengumpulan sampel sumber data yang didasari atas pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas dan reabilitas yaitu triangulasi (sumber) dan menggunakan bahan referensi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data (Miles dan Huberman) yaitu reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

Peran komunikasi antarpribadi guru BK dan siswa dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK N 1 Sambirejo dimulai dengan 5 unsur yakni keterbukaan

sahabat. Menurut data yang diperoleh dari wawancara dengan guru bimbingan konseling siswa angkatan tahun 2019 sebanyak 17,096% dari 310 siswa dengan 4 kasus kenakalan siswa diantaranya hamil, bolos jam pelajaran, tidak masuk tanpa alasan dan tidak mengikuti PTS. Selanjutnya pada siswa angkatan tahun 2020 sebanyak 4,61% dari 325 siswa dengan 3 kasus kenakalan siswa diantaranya tidak mengerjakan tugas harian, tidak masuk tanpa keterangan, tidak mengerjakan PTS. Pada tahun siswa angkatan 2021 0,53% dari 393 siswa sebanyak dengan 2 kasus kenakalan siswa diantaranya siswa tidak masuk tanpa keterangan dan tidak mengerjakan tugas (sumber data dari Guru BK SMK N 1 Sambirejo).

(*openness*), Empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*).

### **1. Keterbukaan.**

Keterbukaan adalah kondisi dimana orang tersebut siap dan bersedia untuk tidak menutup diri, mampu bersinergis dalam memberikan akses kepada orang lain, dan tidak memiliki rahasia antar pihak tersebut. Keterbukaan adalah awal proses dari timbulnya sebuah pemulihan jiwa seseorang. Keterbukaan menjadi hal yang penting dan harus ada ketika terjalin komunikasi antara komunikator dengan komunikan.

Dalam melakukan bimbingan konseling tentunya harus memiliki keterbukaan dengan guru BK sehingga guru BK bisa mengetahui titik permasalahan siswa. Maka dari itu, guru BK memang diperlukan untuk memiliki cara keterbukaan supaya siswa akan lebih mudah dan relaks dalam menceritakan apa yang dirasakannya. Jika tidak, maka

siswa akan lebih sukar mengemukakan ceritanya karena hal itu dianggap rahasia atau aib bagi dirinya.

Dari hasil analisis tersebut siswa ada yang sudah terbuka dan juga ada yang belum terbuka dengan demikian guru harus mengambil tindakan dengan demikian siswa bisa terbuka tentang masalah yang dihadapinya.

## 2. Empati.

Empati adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu. Berempati merupakan ikut merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya dan ikut merasakan perasaan yang sama.

Guru BK perlu memberikan rasa empati atas perlakuan kenakalan siswa yang dilakukan dengan dasar suatu alasan. Siswa yang bermasalah dan yang melakukan kenakalan remaja pada dasarnya merupakan siswa yang kurang kasih sayang, kurang perhatian dari orangtua, kurang dukungan secara lingkungan, dan merasa tertolak dalam suatu hal yang diinginkan.

Dari hasil analisis guru BK dan siswa dalam menangani kenakalan siswa. Guru BK memiliki rasa empati seperti memberi himbauan, nasehat, memberikan solusi kepada siswanya yang melakukan kenakalan. Rasa empati sangat penting dan sangat berpengaruh dalam memotivasi agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Karena banyaknya siswa yang berbeda-beda karakter dan pasti pula berbeda dengan cara menyikapi agar siswa mengerti dan mau belajar disiplin di lingkungan

sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

## 3. Rasa positif.

Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi antarpribadi terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

Rasa positif dalam bimbingan konseling memperlihatkan bahwa bentuk dari rasa positif yang ditunjukkan oleh guru sangat mempengaruhi suasana interaksi dan komunikasi dengan siswa. Keberadaan siswa yang berada dalam tekanan karena masalah harus disambut dengan sikap dan perilaku yang positif guru.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk sikap positif guru BK yang memperlihatkan Suasana santai/rileks, murah senyum, berkomunikasi dengan lembut dan ramah hal ini sangat mempengaruhi suasana interaksi dan komunikasi dengan siswa.

## 4. Dukungan.

Komunikasi Antarpribadi yang efektif hubungan yang terdapat adanya dukungan artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung adanya interaksi secara terbuka.

Upaya dukungan para Guru BK dilakukan dengan memahami permasalahan yang dihadapi siswa kemudian memberikan penguatan dan motivasi agar bisa keluar dari permasalahan. Berbagai bentuk dukungan guru kepada siswa tidak

semata dilakukan guru dan siswanya saja tapi juga dilakukan dengan orangtua terhadap anak kemudian dengan wali kelas siswa untuk mengukur kondisi siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis dukungan bahwa Guru BK selalu mendampingi anak-anak yang bermasalah dan mengarahkan agar anak itu bisa terlepas dari permasalahan serta menyadarkan anak-anak dan memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa yang bermasalah.

#### 5. Kesetaraan.

Kesetaraan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau tidak lebih rendah antara satu sama lain. Maksud dari kesetaraan yakni dalam melakukan komunikasi antarpribadi guru BK tidak boleh membandingkan siswa lainnya.

Hasil analisis kesetaraan yang ditunjukkan Guru BK dengan siswa dalam proses bimbingan menunjukkan bahwa perlakuan guru dalam proses pembimbingan terhadap siswa semua dilakukan sama dan tidak ada perlakuan membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

### KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan menggambarkan lebih dalam tentang Peran Komunikasi Antarpribadi Guru BK Dan Siswa Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK N 1 Sambirejo Sragen. Hasil didapatkan bahwa, siswa memperlihatkan lima aspek penting yaitu keterbukaan, empati, rasa positif, dukungan, dan kesetaraan. Keterbukaan antara guru BK dan siswa menunjukkan bahwa ada dua orang siswa yang belum terbuka dengan guru BK karena takut dicecar pertanyaan dan dikasih hukuman

serta kurangnya privasi siswa. Sedangkan Rasa empati, Guru BK SMK N 1 Sambirejo dengan siswa seperti memberi himbauan, nasehat, dan memberikan solusi kepada siswanya yang melakukan kenakalan. Rasa Positif, hal ini menunjukkan bahwa guru BK memperlihatkan Susana santai/rileks, murah senyum, berkomunikasi dengan lembut dan ramah hal ini sangat mempengaruhi suasana interaksi dan komunikasi dengan siswa. Dukungan menunjukkan bahwa upaya dukungan para Guru BK dilakukan dengan memahami permasalahan yang dihadapi siswa kemudian memberikan penguatan dan motivasi agar bisa keluar dari permasalahan. Dan kesetaraan yang dilakukan Guru BK dengan siswa dalam proses bimbingan menunjukkan bahwa perlakuan terhadap siswa semua dilakukan sama dan tidak ada perlakuan membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Karyaningsih, P. (2018). Ilmu Komunikasi. In j. d. ketz, *ilmu komunikasi* (p. 30). Yogyakarta: Samudra Biru.
- Effendi, O. U. (2012). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Galanes, B. (2012). Pengertian Komunikasi Antarpribadi. In B. Galanes, *Pengertian Komunikasi Antarpribadi* (p. 20). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanani, S. (2017). *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jahja, Y. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

- Kartono, K. (2017). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karyaningsih, P. D. (2018). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Komala, L. (2015). *Ilmu komunikasi : perspektif, proses dan konteks*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Liliweri, A. (2014). *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Maleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakara.
- Amalia, R. B., Subiyantoro, H., & Hadi, N. U. (2019). FENOMENA KENAKALAN PESERTA DIDIK. *INSPIRASI*, 16(1), 86-92. <https://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/1059>
- Febriyanti, A. A. (2014). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DAN SISWA DALAM MENCEGAH KENAKALAN SISWA DI SMA N 1 BONTANG. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2(4), 78-86. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1720>